#

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Percepatan arus informasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dibutuhkan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan usaha yang efektif dan efisien. Salah satu cara yang berperan efektif untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas adalah pendidikan.

Menurut Langeveld (dalam Hasbullah, 2001) “Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”. Hal ini sesuai dengan UU No.20 th 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu menurut Hamalik (2009) “Pendidikan adalah suatu proses rangka dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan dimikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat”.

Di dalam pendidikan terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan, salah satunya adalah sains. Menurut Yuliani (2012:209) pendidikan sains di Indonesia khususnya fisika masih monoton dan membosankan. Melalui pembelajaran Sains, pelajar dituntut agar mereka mampu mengetahui pentingannya Sains dan kecenderungan yang lebih mendalam dalam bidang sains, serta selalu berpersepsi positif terhadap sains terutama di bidang fisika.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam rumpun sains, di kalangan siswa SMA/MA. Hal ini sesuai dengan Zanaton (2006) fisika merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains. Fisika merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari serangakaian pengalaman melalui proses ilmiah (Prihatiningtyas, 2013:19). Fisika sendiri dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, karena memberikan bekal ilmu kepada siswa. Fisika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi sehingga siswa sulit memahami pelajaran dalam fisika. Kesulitan siswa dalam mata pelajaran fisika dapat ditimbulkan dari faktor internal siswa seperti sikap suka atau tidak suka siswa terhadap mata pelajaran fisika.

Sikap siswa biasanya mempengaruhi dari hasil prestasi yang siswa dapatkan. Hal ini juga dijelaskan oleh Rijal (2015:15) siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sikap negatif ini sendiri merupakan sikap yang menghambat siswa tersebut untuk belajar seperti: bermain gadget ketika pembelajaran sedang berlangsung, bermain dengan teman sebelah, tidur di saat pembelajaran bahkan sampai bolos dari sekolah sedangkan sikap positif sendiri dapat kita artikan sebagai sikap yang mendukung siswa tersebut untuk belajar seperti halnya menyukai pelajaran tersebut, dan hadir di dalam pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Zanaton (2006:42-43) ada dua persepsi atau sikap siswa terhadap fisika sebagai salah satu dalam rumpun sains yaitu sikap positif dan sifat negatif di mana kedua sikap itu sangat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam belajar sains khususnya fisika. Oleh karena itu kajian tentang sikap atau persepsi siswa terhadap sains perlu dilakukan agar nanti dapat diketahui hasilnya.

Hasil belajar siswa akan menjadi optimal apabila siswa tersebut termotivasi dalam pembelajaran. Ini juga dijelaskan oleh Kompri (2015) adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik, demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka siswa akan mencapai prestasi yang gemilang. Motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar seorang siswa (Santoso, 2013:16). Menurut Sudibyo (2016:14) perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Selanjutnya menurut Razi (2013:120) media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, rangsangan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, sehingga siswa menjadi lebih mengetahui tentang materi yang dipelajarinya.

Akan tetapi ini berbeda dengan di SMAN 5 Batanghari, Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 5 Batanghari, terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang tidak datang tanpa keterangan, ada juga yang asik berbicara dengan teman sebelahnya, bahkan ada yang tertidur didalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, ini dikarenakan kurangnya motivasi instrinsik yang dimiliki oleh siswa tersebut. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang yang tercangkup didalam situasi belajar dan sering juga disebut dengan motivasi murni (Hamalik, 2010). Misalnya, siswa mempunyai kemauan sendiri untuk belajar fisika, mampu dan berkonsentrasi disaat belajar fisika (Kompri, 2015). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar (Hamalik, 2010). Seperti mendapatkan hadiah, mendapatkan nilai yang baik (Kompri, 2015). *The students who have a negative attitude towards physics have a lack of motivation for class engagement, and also the students who have positive attitudes towards physics have motivation for class engagement* (Guido, 2013). Siswa yang memiliki sikap negatif terhadap fisika memiliki kurangnya motivasi untuk keterlibatan kelas, dan juga siswa yang memiliki sikap positif terhadap fisika memiliki motivasi untuk keterlibatan kelas.

Sementara itu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMAN 5 Batanghari yang meliputi wawancara terhadap guru dan siswa. Melalui wawancara guru diketahui bahwa nilai yang didapatkan siswa pada mata pelajaran fisika relatif rendah dan juga guru belum pernah melakukan pengukuran sikap dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran fisika. Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa di SMA, siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, ada yang berkata bahwa fisika itu menakutkan, sulit karena banyak rumus, hafalan seperti mengingat warna resistor (me-ji-ku-hi-bi-u-a-p), sehingga meraka menyebutnya sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan. Selain itu ketika ditanya apakah mereka mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi di bidang fisika, kebanyakan menjawab tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa cenderung bersikap negatif terhadap mata pelajaran Fisika. Sikap terhadap fisika memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Arsaythamby et al, 2015:36). *Indeed, attitudes may underpin many aspects of behavior and that is why the study of attitudes is so important* (Khine, 2015). Yang artinya memang, sikap mungkin mendukung banyak aspek perilaku dan itulah sebabnya studi tentang sikap sangat penting. Menurut Fyan dan Maehr (dalam Suprijono, 2013) menjelaskan bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Untuk bisa mengetahui bagaimana motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika, maka diperlukan pengukuran motivasi dan sikap siswa di SMA tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika. Sehingga judul penelitian ini adalah “Analisis Hubungan Sikap Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar di SMAN 5 Batanghari”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pendidikan sains di Indonesia khususnya fisika masih monoton dan membosankan.
2. Fisika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi sehingga siswa sulit memahami pelajaran dalam fisika.
3. Kesulitan siswa dalam mata pelajaran fisika ditimbulkan dari faktor internal siswa seperti sikap suka atau tidak suka siswa terhadap mata pelajaran fisika.
4. Siswa kurang termotivasi dalam mata pelajaran fisika
5. Saat proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak datang tanpa keterangan, ada yang sibuk dengan gadgetnya, ada juga yang asik berbicara dengan teman sebelahnya bahkan ada yang tertidur didalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung
6. kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran Fisika.
7. Nilai yang didapatkan siswa pada mata pelajaran Fisika relatif rendah dan juga guru belum pernah melakukan pengukuran sikap dan morivasi siswa terhadap mata pelajaran Fisika
8. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa cendrung bersikap negatif terhadap mata pelajaran Fisika.
9. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa di SMA, mereka menjawab dengan jawaban yang beragam, ada yang berkata bahwa fisika itu menakutkan, sulit karena banyak rumus, hafalannya juga banyak sehingga meraka menyebutnya sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian dibatasi masalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana hubungan motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 5 Batanghari
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran fisika di SMAN 5 Batanghari

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dan Sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 5 Batanghari

## 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan maka dapat di ketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 5 Batanghari

**1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelirian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika
2. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dan staf pendidikan lainya dalam mata pelajaran fisika untuk mendidik dan melatih para siswa untuk memiliki motivasi dan sikap yang baik

**1.7 Definisi Operasional**

Menurut Sujarweni (2014) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.

1. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

1. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seorang terhadap sesuatu.sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesesuatu itu adalah persaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.